
**PERANAN SEKTOR INFORMAL DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DAYA
TARIK WISATA PANTAI SANUR****Dwi Wawan Wira Buana^{a, 1}, I Nyoman Sunarta^{a, 2}**¹wawanmabuk@gmail.com, ²cairns54@yahoo.com^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

ABSTRACT

The background of this research was less clean than some trash coast caused by tourists themselves or garbage brought by coastal currents. In the presence of the informal sector in the coastal Sanur Beach is expected to contribute well to the coast of Sanur, with the obligation that is given from the manager of Sanur Beach (Bundes), which enjoined every merchant located in coastal Sanur Beach to keep clean and carry out activities related to the cleanliness.

Based on the above research that revealed two problems, namely what the informal sector's role in keeping the environment in Sanur Beach? and the depth of the depth of the informal sector faced in keeping the environment in Sanur Beach? To express the above problem this research using primary and secondary data sources, while the type of data used is the qualitative data and quantitative data. With this method of data collection through observation, interviews, and library research. With data analysis.

The results of this study indicate that the role of traders on the coast of Sanur have a positive impact on the cleanliness of the beach in Sanur with efforts that traders do, that Sanur Beach embodies clean, implementing sweeping, pewardahan, collection, and increase community participation in protecting the environment. Constraints faced by traders in Sanur Beach menunjang kebesihan ie, lack of hygiene group contained in Sanur beach, there are large trees, limited infrastructure, lack of tourist awareness, community participation, awarenessstourists.

Keywords: Roles, Informal Sector, Health.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang. Memiliki kepulauan, memiliki daya tarik wisata, hampir di seluruh kepulauan yang berada di Indonesia memiliki daerah tujuan wisata yang menjadi andalan untuk di kembangkan karena selain menambah kunjungan wisatawan yang datang ke Indonesia bahkan mampu menambah devisa Negara. Salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan budaya dan panorama alamnya adalah Bali yang merupakan salah satu daerah kunjungan wisatawan memiliki aneka ragam daya tarik wisata, baik keindahan alam maupun yang berupa kebudayaan sebagai hasil cipta masyarakat sehingga banyak diminati parawisatawan.

Bali memiliki beberapa daerah yang menjadi daya tarik wisata seperti kawasan Nusa Dua, Tanah Lot, Uluwatu, Sanur dan masih banyak daya tarik wisata yang terdapat di Bali. Kawasan Pariwisata Sanur yang menjadi salah satu daya tarik wisata yang paling diminati para wisatawan baik

wisatawan domestik dan mancanegara. Pantai Sanur terletak di Desa Sanur termasuk wilayah kecamatan Denpasar Selatan. Dari pusat Kota Denpasar hanya berjarak sekitar 3 km atau dari Bandara Internasional Ngurah Rai berjarak lebih kurang 18 km. Pantai ini berada di sebelah timur dan selatan dari Desa Sanur yang merupakan tepi dari Samudera Indonesia yang berada sebelah selatan Pulau Bali.

Dilihat dari perkembangan pariwisata di Sanur yang ramai di kunjungi wisatawan tentu akan member dampak yang buruk pula, di samping memberikan dampak yang baik bagi setiap usaha yang mendapatkan penghasilan dengan berjualan di pesisir Pantai Sanur. permasalahan di Pantai Sanur saat ini ialah kebersihan. Seperti yang kita lihat sekarang pesisir pantai tidak lagi bersih, saat ini pasir dan air laut pantai tercemar dengan sampah plastik dan ranting pohon yang hanyut di bawa arus pantai

Permasalahan kebersihan seakan menjadi masalah penting yang harus

ditangani di Pantai Sanur, selain mencemari lingkungan pantai kenyamanan wisatawan akan sangat tidak baik sehingga mengurangi minat wisatawan akan datang lagi ke Pantai Sanur. Pencemaran sampah di Pantai Sanur sudah termasuk parah karena setiap pasir atau wilayah pantai sudah tidak susah kita temukan sampah. Dengan permasalahan tersebut perlu adanya peran dari masyarakat yang terlibat di Pesisir Pantai Sanur. Untuk membersihkan sampah agar lingkungan pantai kembali terlihat bersih dan bebas dari sampah. Perlu adanya kegiatan khusus yang rutin dilaksanakan, untuk menjaga kebersihan dan keterlibatan dari pedagang yang berjualan di pesisir pantai terhadap kebersihan, disamping menambah penghasilan para pedagang yang terlibat di pesisir pantai perlu memberikan dampak baik pula di samping tidak membuang limbah dagangan di pasir dan harus membersihkan di sekeliling tempat berjualan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran sektor informal dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pantai Sanur?
2. Kendala-kendala apakah yang dihadapi sektor informal dalam menjaga kebersihan di lingkungan Pantai Sanur?

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Peranan

Menurut (Soekanto,1982), setiap manusia yang menjadi warga masyarakat memiliki status atau kedudukan dan peranan. Status merupakan posisi dalam suatu sistem sosial. Peranan adalah pola perikelakuan yang terkait pada status tersebut. Sebagai pola keperilakuan, peranan mempunyai beberapa unsur ; peranan ideal, peranan yang dianggap oleh diri sendiri dan peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan. Salah satu unsur tersebut yang mempunyai relevansi kuat terhadap tujuan penelitian ini adalah peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan.

Dalam Sosiologi peranan arti sebagai pelaku, pemain dalam masyarakat itu jadi, individu itu menjadi pelaku interaksi dalam masyarakat itu sendiri. Tanpa adanya peranan atau pemain dari tiap-tiap individu, interaksi tidak akan terjadi, masyarakat tidak akan terjadi begitu seterusnya (Soerjono Soekanto, 1993). ditinjau dari tugas dan peranan itu ada dua yaitu:

1. Peranan aktif

Pelaku tersebut melakukan tugasnya pada saat dan tempat secara tepat, sehingga tidak terjadi kesalahan dan pentimpangan.

2. Peranan pasif

Tanpa adanya orang tersebut ikut dalam kegiatan dalam masyarakat, kegiatan tersebut akan tetap berjalan

2. Konsep Sektor Informal

Konsep informal sering dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang dan pekerjaan tersebut dapat di bedakan atas tiga kategori yaitu pekerjaan formal, semi formal dan informan. Pekerjaan informal diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan kemauannya sendiri seperti penjual keliling, pedagang eceran, dan pekerjaan tidak tetap lainnya.

Menurut (Effendi, 2005), sektor informal telah dirumuskan menjadi sebelas pokok cirri yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan kelembagaan yang tersedia di sektor informal.
2. Unit usaha tidak memiliki ijin usaha.
3. Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
4. Kebijakan sanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi sangat lemah tidak sampai ke sektor ini.

5. Unit usaha mudah keluar dan masuk sub sektor ke lain sub sektor.
6. Teknologi yang digunakan masih bersifat primitif.
7. Modal dan putaran usaha relative kecil, sehingga skala operasi relative kecil.
8. Pendidikan yang dipergunakan untuk menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal, karena pendidikan yang diperoleh dari pengalaman kerja (magang)
9. Pada umumnya unit usaha termasuk golongan oneman enter prise dan tenaga kerja dari keluarga.
10. Sumber dana /modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan tidak resmi.
11. Hasil produksi atau jasa, terutama di kontribusi oleh golongan tertentu yaitu masyarakat kota atau wisatawan

3. Kaitan Sektor Informal dengan Pariwisata

Sektor informal yang bisa digeluti golongan penduduk yang pada umumnya kurang mampu dan dilakukan oleh para imigran yang datang kesuatu tempat. Penduduk yang bergelut dalam bidang ini banyak dijumpai di kota-kota besar dan dikawasan wisata. Keberadaan Sektor Informal di daya tarik pariwisata tidak dapat dipungkiri, karena mereka menganggap bahwa pariwisata kesempatan ekonomi, yang harus dinikmati untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Sektor Informal yang mereka geluti di Kawasan Sanur adalah sebagai pedagang acung, pedagang kaki lima,

Pedagang kaki lima dan pedagang acung di kawan pariwisata memang cukup di butuhkan khusus bagi pedagang acung barang dagangan yang di tawarkan merupakan salah satu cendera mata yang di inginkan wisatawan sebagai kenang-kenangan, oleh karena itu keberadaan Sektor Informal akan tetap ada selama

wisatawan masih datang ke daya tarik wisata di mana tempat mereka menjual dagangannya. Hal tersebut sesuai degan apa yang telah dikonsepskan oleh Mic Kaen tentang interaksi antara orang Bali dengan wisatawan yang bersifat salah mengharapkan. Mengenai interaksi wisatawan dengan orang Bali dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian sesuai dengan kepentingan mereka yaitu:

1. Mereka mengadakan sesuatu untuk kepentingan mereka
2. Mereka yang sengaja menawarkan hal tertentu (souvenir) agar di bayar oleh wisatawan

Dengan demikian Sektor Informal di daya tarik wisata termasuk dalam kategori yang ke dua karena penduduk yang bekerja di sektor ini secara sengaja menawarkan dagangannya kepada wisatawan (Sudarta , 2001)

Sektor Informal yang berada di daya tarik wisata tentunya akan menawarkan berbagai jenis dagangan baik itu berupa sovenir, makanan ringan yang di butuhkan oleh wisatawan. Cendera mata yang dijual ke wisatawan merupakan manfaat sebagai media promosi bagi daya tarik wisata tersebut. Adapun barang-barang yang digolongkan sebagai souvenir adalah hasil kerajinan tangan, seni ukir, tetun, lukisan. Melihat perkembangan pariwisata di suatu daerah memacu motivasi bagi penduduk untuk menekuni pekerjaan di Sektor Informal.

4. Konsep Kebersihan

Menurut (Gromang, 2005), Kebersihan merupakan faktor yang sangat penting di hubungkan dengan kesehatan wisatawan. Hal ini berlaku untuk semua fasilitas wisata dan di daerah tujuan wisata,tanpa memandang tingkat daya tarik atau keunikan yang dimilikinya. Kebersihan dan fasilitas wisatawan yang higienis sangat membantu terpeliharanya kondisi kesehatan masyarakat penerima wisatawan, terjaganya keindahan dan kelestarian suatu daerah tujuan wisatawan.

Pemeliharaan dan pemeriksaan lingkungan harus dilakukan secara teratur, sampah-sampah harus dibuang setiap hari. Di samping sasaran kesehatan dan kebersihan lingkungan tercapai, kebijakan inipun sangat mendorong menciptakan pekerjaan yang baru dan lebih layak.

5. Konsep Lingkungan

Pengertian dari Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup. Para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa Lingkungan adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh-tumbuhan. Menurut Ensiklopedia Kehutanan menyebutkan bahwa Lingkungan adalah jumlah total dari faktor-faktor non genetik yang mempengaruhi pertumbuhan dan reproduksi pohon. Ini mencakup hal yang sangat luas, seperti tanah, kelembaban, cuaca, pengaruh hama dan penyakit, dan kadang-kadang intervensi manusia.

6. Konsep Pantai

Pantai adalah sebuah wilayah yang menjadi batas antara lautandan daratan, bentuk pantai berbeda-beda sesuai dengan keadaan, proses yang terjadi di wilayah tersebut, seperti pengangkutan, pengendapan dan pengikisan yang disebabkan oleh gelombang, arus, angin dan keadaan lingkungan disekitarnya yang berlangsung secara terus menerus, sehingga membentuk sebuah pantai. Sumber : www.pantai.org (2014).

Pengertian Pesisir adalah wilayah antara batas pasang tertinggi hingga batas air laut yang terendah pada saat surut. Pesisir dipengaruhi oleh gelombang air laut. Pesisir juga merupakan zona yang menjadi tempat pengendapan hasil pengikisan air laut dan merupakan bagian dari pantai. Sumber : www.pengertiandefinisi.blogspot.com, dikutip (2014)

Manfaat pantai sangat banyak, pantai-pantai pasti memiliki manfaat untuk kehidupan, terutama daerah tropis pantai yang dapat dimanfaatkan manusia untuk banyak hal di antaranya:

1. Objek pariwisata
2. Daerah pertanian pasang surut
3. Areal tambak garam
4. Wilayah perkebunan kelapa dan pisang
5. Daerah pengembangan industri kerajinan rakyat bercorak khas daerah pantai, dan lain-lain.

Pantai juga memiliki ekosistem, ekosistem pantai adalah ekosistem yang ada di wilayah perbatasan antara air laut dan daratan, dalam ekosistem pantai

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlokasi di Desa Sanur Kaja terletak di Kecamatan Denpasar Selatan dan memiliki jarak tempuh dari Kota Denpasar kurang lebih 30 menit. Desa Sanur Kaja yang memiliki lautan yang sebelah timurnya dengan pantai yang berpasir putih, Pantai Sanur sering di kunjungi pelancong untuk sekedar mandi dan berkumpul dengan teman-teman. Pantai Sanur juga sering dikunjungi wisatawan mancanegara dan domestik yang ramai dikunjungi saat liburan sekolah. Dipilihnya lokasi ini karena terdapat permasalahan tentang kebersihan pantai dan perlu adanya peran dari pedagang dan masyarakat serta kesadaran wisatawan untuk saling menjaga kebersihan pantai, sehingga tercipta suasana yang terbebas dari sampah terutama sampah plastik.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam permasalahan yang terkait dalam penelitian ini, maka lingkup penelitian di pertegas sebagai berikut:

1. Peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini, apa upaya atau

langkah-langkah para pedagang disamping berjualan di pesisir Pantai Sanur dalam mewujudkan kebersihan pesisir Pantai Sanur yaitu: ikut serta dalam kegiatan rutin yang dilakukan para pedagang di pesisir Pantai Sanur bergotong-royong membersihkan pesisir pantai yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu, selalu menjaga kebersihan di sekitar tempat berdagang dan tidak membuang limbah ke pasir pantai.

2. Kendala-kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang menghambat pedagang dalam melaksanakan tugasnya antara lain kurangnya tempat sampah yang tersedia kurangnya personil kebersihan dan kurangnya partisipasi masyarakat serta kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kebersihan di pesisir Pantai Sanur.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berujud bukan angka atau di jelaskan secara naratif dan jenis data kuantitatif berupa perhitungan angka atau numeric (Creswell, 1998). Dalam penelitian ini data kualitatif yang di dapat berupa data berupa gambaran umum Tentang Pantai Sanur, peran sektor informal di pantai Sanur dan data kuantitatif data yang berupa jumlah pedagang yang berada di pesisir Pantai Sanur.

b. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah informan sedangkan sumber data sekunder yaitu refrensi-refrensi yang terkait dengan permasalahan penelitian (Marzuki, 1983). Sumber data primer berupa hasil wawancara kepada para pedagang di Pantai Sanur tentang menjaga kebersihan

lingkungan di Pantai Sanur dan kendala yang mereka hadapi dalam menjaga kebersihan di Pantai Sanur. Data sekunder berupa data yang tersedia dan di kumpulkan dari kantor Kepala Desa Sanur Kaja

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Upaya yang dilakukan penelitian untuk merekam peristiwa dan keadaan di patai Sanur. (Keonjaraningrat, 1997), berdasarkan pengertian tersebut dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian di Pantai Sanur seperti melihat secara langsung keberadaan pantai dan kegiatan yang di lakukan para pedagang terkait dengan kebersihan pantai.

b. Wawancara mendalam

Merupakan suatu cara mengumpulkan informasi yang nantinya diolah menjadi data dengan cara langsung bertatap muka dengan informan dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap. Dari hasil wawancara dengan beberapa pedagang yang berjualan di Pantai Sanur diperoleh data tentang peran pedagang dalam menjaga kebersihan di lingkungan Pantai Sanur dan aktifitas yang dilakukan, kedala yang dihadapi para pedagang dalam menjaga kebersihan pesisir Pantai Sanur.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil data dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya atau makalah serta buku-buku

pariwisata, metode-metode penelitian dan referensi mengenai peran sektor informal dalam menjaga kebersihan di lingkungan Pantai Sanur.

5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel untuk responden adalah orang atau tokoh yang erat kaitannya dengan penelitian yang dilakukan di lingkungan Pantai Sanur

Dengan menggunakan Metode " *purposive sampling* " yaitu pengambilan sampel secara sengaja kepada orang atau tokoh yang diperkirakan mampu memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diberikan. Adapun pemilihan anggota sampel tersebut didasarkan atas keterkaitannya dengan permasalahan yang dikaji atau mempunyai kaitan yang erat. Dengan demikian pemilihan anggota sampel itu dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh peneliti (Arikunto, 1998). Metode *purposive sampling* ini digunakan untuk pengambilan sampel informan. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah Kepala Desa Sanur Kaja dan pedagang di pesisir Pantai Sanur.

Teknik pengambilan sampel untuk setiap pedagang yang bergerak dalam sektor informal dan untuk mengetahui lebih jelas peranan sektor informal di Pantai Sanur dengan menggunakan teknik pengambilan secara " *Proportional sampling* " yaitu pengambilan sampel dari populasi dengan mengelompokkan menurut jenis dagangan. Berdasarkan pengelompokan di atas jumlah sektor informal yang berada di pesisir Pantai Sanur berjumlah 79 orang, yang akan dijadikan sampel sebanyak 10% dari jumlah populasi sebesar 12 orang,

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data secara deskriptif yaitu analisis yang bersifat menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan secara sistematis data

yang diperoleh di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif. (Moeloeng, 2002), analisis deskriptif yang ditekankan pada penelitian ini adalah kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif cenderung berwujud kata-kata dari pada angka-angka yang menjadi kajian utamanya dan uraian secara rinci hasil informasi dan fakta-fakta yang diperoleh dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pantai Sanur

Pantai Sanur terletak di Desa Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan. Pantai ini terletak di sebelah Timur dan Selatan desa Sanur, yang merupakan tepi Samudra Indonesia sebelah Selatan Pulau Bali. Tempat itu terkenal sejak dahulu kala, terutama ketika terjadi perang Puputan Badung pada tanggal 20 September 1906 dimana Belanda mendaratkan tentaranya di sana. Dalam sejarah Bali Kuno Pantai Sanur juga terkenal, dan masih ada tugu batu tertulis yang merupakan Prasasti Raja Kasari Warmadewa yang berkeraton di Singhadwala tahun 917, dimana sekarang terdapat di Blanjong Bagian Selatan Pantai Sanur. Di kalangan Pariwisata, pantai Sanur pertama kali diperkenalkan oleh pelukis Belgia bernama A.J. Le Mayeur bersama istrinya Ni Polok yang menetap di sana sejak tahun 1937 dan mengadakan pameran lukisan karyanya sendiri.

2. Sarana Kepariwisata

Sarana prasarana kepariwisataan yang terdapat di Pantai Sanur paling banyak adalah Hotel dengan jumlah 12 buah, dengan kedatangan wisatawan yang berjumlah besar ke Pantai Sanur sehingga persediaan hotel semakin bertambah karena wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sanur lebih memilih menginap dan menghabiskan waktu di pesisir Pantai Sanur.

3. Peranan Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan di Pantai Sanur

Pantai yang bersih dan bebas dari sampah tentu akan memberikan kesan yang nyaman dan baik bagi wisatawan yang berkunjung ke pantai sanur. Selain itu juga akan memberikan dampak yang positif pula tentang kesehatan bagi wisatawan dan sektor yang berperan di pariwisata pantai sanur. Peranan sektor informal untuk menjaga kebersihan pantai kerenan dengan tersedianya berbagai usaha yang tersedia di pesisir pantai tentunya akan menimbulkan berbagai jenis sampah yang tentunya di sebabkan dari para pedagang dan wisatawan yang berkunjung. Jadi peran sektor informal dalam menjaga kebersihan pantai di lakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pembersihan

Tahap penyapuan diwajibkan untuk setiap pedagang yang bejualan di pesisir pantai sebelum membuka dagangannya pada pagi hari sebelum akatifitas wisatawan terlalu padat. Para pedagang wajib menjaga kebersihan di sekeliling tempat berjualan dan para pedagang kembali membersihkan pesisir pantai pada malam hari setelah menutup dagangannya hal ini diwajibkan dari pihak pengelola pantai sanur yang di namai *BUMDES* yaitu badan usaha milik desa sanur. Dengan tujuan untuk menjaga kebersihan pantai yang dilakukan para pedagang sebelum membuka dagangan dan setelah menutup dagangan agar sampah yang diakibatkan dari pedagang tidak mencemari pesisir pantai sanur.

2. Tahap pewadahan

Tahap pewadahan merupakan tahap yang paling penting untuk memudahkan nantinya dalam mengumpulkan sampah. Tempat sampah yang sudah tersedia di sepanjang pantai yang berupa tempat sampah untuk

memudahkan wisatawan untuk membuang sampahnya selama berada di pantai sanur. Tujuan dari pewadahan ini juga agar wisatawan tidak membuang sampah sembarangan di pasir pantai.

3. Tahap pengumpulan

Tahap pengambilan sampah dari tempat sampah yang tersedia di seluruh warung pedagang lalu di kumpulkan kembali oleh pedagang di parkir pantai matahari terbit. Apabila tempat penampungan sudah penuh maka pihak pengelola pantai sanur akan menghubungi pihak Dinas kebersihan untuk mengangkut sampah untuk di buang ke tempat pembuangan akhir (TPA)

4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan di kawasan Pantai Sanur

Kawasan Pantai Sanur sudah berkembang menjadi daerah wisata yang sangat diminati wisatawan. Lingkungan di sekitar pantai sanur juga harus dijaga untuk tetap menjaga kelestarian alam di sekitar pantai. Maka perlu adanya partisipasi masyarakat dalam mengelola lingkungan di kawasan Pantai Sanur.

1. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa sanur dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dan pengelola Pantai Sanur akan perlunya menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah ke sungai karenan akan berdampak pada pantai sungai yang mengalir kepantai tentu akan membawa sampah yang mencemari air pantai. Maka dari itu perlu peran masyarakat dalam menjaga kebersihan di kawasan pantai agar mampu menciptakan masyarakat yang dami dan bersih.

2. Ikut serta dalam kegiatan kebersihan yang dilaksanakan oleh pengelola pantai sanur yang dilakukan setiap hari selasa dan jumat. Dari kegiatan ini bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sanur bisa turut serta dalam kegiatan yang dilakukan para pedagang yang berjualan di Pantai Sanur bergotong royong membersihkan pesisir pantai di sepanjang pantai sanur kaja dengan tujuan untuk menciptakan rasa kesadaran pedagang untuk mementingkan kebersihan pantai. Kegiatan ini diwajibkan untuk para pedagang untuk ikut membersihkan pantai dan jika ada pedagang yang tidak pernah ikut dalam kegiatan ini tentu dari pihan pengelola pantai akan memberikan peringatan dan bahkan melarang untuk berjualan di Pantai Sanur.

5. Kendala yang di Hadapi Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan Pantai Sanur

Merupakan hal yang wajar bila dalam melaksanakan tugas dijumpai tantangan atau hambatan-hambatan, yang membedakan adalah berat ringan kendala-kendala yang dihadapi oleh seorang maupun organisasi.

Demikian pula dalam melaksanakan tugasnya mewujudkan pantai yang bersih dan terhindar dari sampah, ada beberapa kendala yang dihadapi pedagang maupun pengelola pantai dalam menjalankan tugasnya yaitu di pesisir pantai banyak terdapat poho-pohon yang besar, keterbatasan tempat sampah dan sarana prasaranan kebersihan, rendahnya kesadaran wisatawan dan sampah kiriman dari pantai.

1. Kurang adanya kelompok kebersihan

Di pantai sanur kurang di bentuk suatu kelompok kebersihan yang khusus membersihkan pantai sekaligus membantu pedagang dalam menjaga kebersihan.

2. Terdapat pepohonan
Dengan keberadaan pohon di pesisir pantai tentu akan menambah kesan yang sejuk bagi para pengunjung tapi para pedangan mengluhkan adanya pohon-pohon yang besar. Karenan susuhnya mereka dalam menjaga kebersihan yang di sebabkan dedaunan pohon yang jatuh setelah mereka melaksanan pembersihan di area berjualan mereka.
3. Keterbatasan sarana prasaranan kebersihan
Kurangnya persediaan tempat sampah di sepanjang pantai dan bantuan sapu dan serok memberi hambatan para pedagang melaksanakan tuganya dalam menjaga kebersihan pantai.
4. Kesadaran wisatawan
Dengan berkembangnya pariwisata di Pantai Sanur sehingga mampu menarik wisatawan baik wisatawan mancan negara maupun domestik. selain memberikan keuntungan juga akan berdampak negatif terhadap kebersihan pantai, karena dengan kedatangan wisatawan yang akan berwisata ke Pantai Sanur tentu wisatawan akan membawa makanan atau minuman yang mereka bawa dari luar atau membeli di pedagang yang tersedia di pesisir pantai. Sisa sampah yang di buang ke pasir pantai oleh wisatawan tentu akan menjadi penghambat bagi para pedagang untuk menjaga kebersihan pantai. Maka dari itu perlu adanya partisipasi wisatawan untuk saling menjaga kebersihan pantai selama berkunjung ke pantai sanur.
5. Partisipasi masyarakat

Kebersihan merupakan semua pihak baik pemerintah. Masyarakat maupun Swasta, dan mewujudkan pantai sanur yang bersih para pedagang memerlukan partisipasi masyarakat sekitar. Berdasarkan pengamatan dari para pedagang di pesisir pantai partisipasi masyarakat sangat kurang. Ini di buktikan ada beberapa masyarakat yang membuang sampah disungai.

Dengan keadaan seperti ini para pedagang juga tidak menjamin untuk bisa menjaga kebersihan pantai, karena peran dari masyarakat kurang membantu untuk saling menjaga kebersihan lingkungan sanur dan pesisir pantai sanur.

6. Sampah kiriman

Ini hal yang paling sering menjadi keluhan para pedagang di pesisir Pantai Sanur. Sampah yang terbawa arus pantai dengan jumlah yang banya dn batang pohon, ranting pohon bambu sangat merepotkan pedagang selain waktu yang di perlukan untuk membersihkan terlalu lama sehingga waktu berjualan mereka sedikit dan penghasilan mereka tidak banyak.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peranan Sektor Informal di pesisir Pantai Sanur berdampak positif dalam mendukung kebersihan Pantai Sanur, disamping mereka berjualan dipesisir Pantai mereka juga diwajibkan menjaga kebersihan pesisir pantai dari sampah yang berserakan. Dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan para pedagang sebelum membuka dagangannya, para pedagang diwajibkan

membersihkan sampah di pesisir pantai dan tetap menyediakan tempat sampah di tempat berjualan dan para pedagang juga diwajibkan membersihkan kembali di sekitar tempat berjualan mereka pada saat mereka akan menutup warungnya, itu bertujuan untuk selalu menjaga kebersihan pesisir pantai Sanur. Peranan pedagang Sektor Informal juga dapat menunjang pariwisata di Pantai Sanur karena keberadaan pedagang dapat memprmudah para wisatawan mendapatkan makanan atau minuman.

2. Kendala yang dihadapi Sektor Informal dalam menjaga kebersihan Pantai Sanur antara lain kurangnya personil kebersihan yang terdapat di Pantai Sanur sehingga para pedagang merasa kewalahan dalam membersihkan pesisir pantai. Kurangnya sarana prasaranan yang di sediakan pihak pengelola pantai. Kurang adanya partisipasi mayrakat untuk lebih menjaga kebersihan pantai Sanur. Kesadaran wisatawan yang paling membuat parapedagang mengeluh kesadaran wisatawan sangat kurang akan sampah yang mereka buang sembarangan di pasir pantai.

Saran

Bedasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa hal yang di sarankan antara lain :

1. Para pedagang di pesisir Pantai Sanur harus lebih giat dalam menjaga kebersihan pesisir pantai agar tidak terjadi kecemburuan antar pedagang yang lain maka pedagang harus kompak dalam menjaga kebersihan pesisir pantai dalam terjaganya kebersihan pantai dan melakukan usaha untuk mendapat kan penghasilan dari para pedagang.
2. Pihak pengelola pantai harus lebih giat melihat keberadaan pesisir

pantai. Lebih mengerti apa yang harus dilakukan terutama dalam menghadapi sampah kiriman. Yang terpenting yang harus dilakukan adalah menambah personil kebersihan. Menambah tempat sampah di pesisir pantai. Menyediakan sarana yang bertujuan untuk menunjang kebersihan pantai sanur

3. Perlu diadakan penyuluhan terhadap penduduk sekitar pantai sanur untuk lebih menjaga kebersihan untuk tidak membuang sampah kesungai yang akan berdampak pada kebersihan pantai sanur
4. Untuk wisatawan yang berkunjung ke pantai sanur harus ikut berperan dalam menjaga kebersihan yang bisa dilakukan dengan cara tidak membuang sampah ke pasir pantai sanur.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California
- Gromang, Frans. *Tuntunan Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Koenjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Marsuki. 1983. *Metode risert*. Yogyakarta. Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Moeloeng, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Soekanto , soerjono. 1982. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta : CV. Rajawali .
- Sihite, richard. 2006. *Sanatation & Hygiene*. SIC

WEB

- <http://pengertiande-definisi.blogspot.com>, dikutip dan disalin 10 september pukul 09.00 wita
- <http://www.pantai.org/others/pengertian-pantai-dan-definisi-pantai> dikutip dan disalin 11 september pukul 11.00 wita.